

PENDAMPINGAN DAN PENGUATAN MANAJEMEN PAUD MELALUI WORKSHOP SOSIALISASI UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI DAN PENGELOLAAN PAUD TUNAS CERIA DI PEDUKUHAN PAYAK CILIK

Maman Sanjaya, Rara Nur Rakhmah, Yulieta Sari, Siti Salma Salsabila

Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta, Papringan, Caturtunggal, Depok, Sleman,
Daerah Istimewa Yogyakarta Telp. (0274) 585300

Abstrak. Penelitian ini bertujuan membahas manajemen PAUD untuk meningkatkan partisipasi dan pengelolaan PAUD Tunas Ceria. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah 1 tenaga pendidik, 7 Ibu PKK, 3 Wali Murid sehingga secara keseluruhan berjumlah 11 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan metode triangulasi data. Sedangkan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah pendampingan *workshop* sosialisasi manajemen PAUD, yaitu 1) pembuatan struktur serta visi misi; 2) perancangan ulang kurikulum pendidikan PAUD; 3) penetapan pembayaran SPP; 4) pembentukan jadwal pertemuan rutin untuk pengurus PAUD inti; 5) dan penambahan satu tenaga pendidik dari warga.

Kata kunci: Pendampingan PAUD, manajemen PAUD, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

PENDAHULUAN

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu: memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya. Pendidikan merupakan suatu kewajiban yang harus dipenuhi oleh seluruh masyarakat. Pendidikan sendiri tidak mengenal usia dan status sosial dimana semua orang wajib dan berhak mendapatkan pendidikan sesuai kebutuhan dan kemampuannya. Pendidikan juga tidak harus berbentuk sekolah, melainkan

dapat diartikan sebagai proses yang sebelumnya tidak mengerti menjadi mengerti dan yang sebelumnya tidak bisa menjadi terampil. Namun, hingga saat ini masih banyak masyarakat yang kurang sadar akan pentingnya pendidikan. Selain itu, terbatasnya tenaga pendidik baik secara kualitas maupun kuantitas juga dapat menyebabkan kurang berkembangnya institusi pendidikan tersebut.

Pendidikan merupakan salah satu upaya dalam memanusiakan manusia, tidak terkecuali untuk anak usia dini. Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada dasarnya merupakan sebuah upaya untuk memberikan stimulasi, bimbingan, dan pengasuhan, pemberian aktivitas belajar agar potensi besar yang dimiliki dapat berkembang secara optimal sehingga anak memiliki kemampuan dan keterampilan. Dalam

Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dianggap sebagai tahapan penting bagi perkembangan setiap anak. Melalui kegiatan PAUD dapat memberikan rangsangan atau stimulasi pendidikan yang sesuai dengan tahap tumbuh kembang anak usia pra sekolah. Lebih jauh lagi, PAUD memiliki fungsi utama yaitu dapat melatih perkembangan anak yang meliputi perkembangan kognitif, bahasa, fisik baik motorik kasar maupun motorik halus, sosial dan juga emosional anak. Selain itu, anak yang mengikuti kegiatan PAUD juga akan mendapatkan sesuatu yang lebih yang mana disampaikan melalui kegiatan belajar yang diimbangi dengan bermain. Sehingga anak tidak akan terlambat saat akan memasuki tahap pendidikan selanjutnya yaitu Taman Kanak-Kanak (TK) ataupun Pendidikan Sekolah Dasar (SD).

Masa anak usia dini sering disebut dengan istilah *golden age* (masa emas). Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Perkembangan setiap anak tidaklah sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda. Namun, pada dasarnya seorang anak dilahirkan dengan memiliki banyak potensi yang berbeda-beda dan terwujud karena interaksi yang dinamis antara keunikan individu anak dan adanya pengaruh lingkungan. Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam upaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak adalah melalui pendidikan. Sehingga, dengan diberikannya pendidikan sejak dini diharapkan dapat terlahir dan tumbuh generasi yang jauh lebih baik dan berkualitas.

Permasalahan dalam bidang pendidikan masih banyak terjadi di beberapa wilayah dan hal tersebut menjadi permasalahan utama yang menghambat keberhasilan penyelenggaraan PAUD. Salah satu wilayah yang dirasa masih memiliki hambatan dalam penyelenggaraan pendidikan khususnya dalam bidang pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah di Dusun Payak Cilik. Permasalahan utama dalam penyelenggaraan PAUD di Dusun ini adalah sistem manajemennya yang masih belum terstruktur sehingga menyebabkan beberapa masalah lain seperti tenaga pendidik yang kurang, struktur organisasi dan visi misi yang perlu disusun, penetapan kembali SPP, serta pembentukan kurikulum.

Keberhasilan dalam mendidik anak tidak hanya bergantung pada tenaga pendidik dan fasilitas yang diberikan, melainkan peran dari orang tua menjadi sangat penting karena orang tua merupakan orang pertama yang mampu memberikan pendidikan dasar bagi anak-anaknya serta orang tua juga sebagai penanggung jawab dalam pertumbuhan anak. Sehingga, dalam hal ini orang tua perlu memperhatikan betul pentingnya pendidikan sejak dini bagi anak-anaknya. Selain pentingnya peran tenaga pendidik dan orang tua, peran dari pemerintah dalam mewujudkan pendidikan bagi anak usia dini juga sangat penting. Hal tersebut dibutuhkan sebagai peran pemerintah dalam pembangunan PAUD serta dalam alokasi dana untuk memenuhi segala kebutuhan dalam pendidikan anak usia dini. Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keadaan PAUD Tunas Ceria dan sistem pengelolaannya. Selain itu, juga untuk mengetahui aset apa saja yang ada serta hal apa yang menjadi potensi dan kendala di PAUD Tunas Ceria yang nantinya dapat dibenahi dan dikembangkan lebih optimal serta pemberdayaan sumber daya manusia yang ada di PAUD.

METODE

Subjek Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2010) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang ada di Dusun Payak Cilik. Sedangkan sampel penelitian menurut Sugiyono (2010) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi, maka sampel yang diambil dari populasi harus representatif (mewakili). Pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011). Pemilihan sampel ditentukan dengan cara memilih informan yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi situasi sosial yang diteliti. Sehingga, didapatkan bahwa sampel dalam penelitian ini adalah tokoh-tokoh penting Dusun serta pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan PAUD.

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah dengan wawancara dan observasi. Menurut Nazir (1988) wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara semi terstruktur dan tidak terjadwal. Sedangkan observasi menurut Arikunto (2006) adalah mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan

melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan pemahaman yang lebih baik tentang konteks dan dapat memperoleh data-data tentang segala hal yang tidak diungkapkan secara terbuka melalui wawancara.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, untuk mengetahui permasalahan yang ada PAUD Tunas Ceria. Bogdan & Taylor yang dikutip oleh Moleong (1989) dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif* menyebutkan bahwa penelitian deskriptif dalam metode kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa deskripsi kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi maupun fenomena sosial yang ada di masyarakat sebagai bagian dari obyek penelitian. Jenis penelitian ini digunakan memberikan gambaran, pemahaman dan ringkas secara mendalam mengenai kondisi dan situasi terkait PAUD Tunas Ceria serta hasil dari intervensi terkait manajemen dan meningkatkan partisipasi serta pengelolaan PAUD Tunas Ceria.

Pendekatan Penelitian

Lokasi penelitian ini di PAUD Tunas Ceria yang terletak di Dusun Payak Cilik, Desa Srimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reserach*). Menurut Kerlinger (1986) penelitian lapangan adalah kajian penelitian dalam situasi nyata dengan memanipulasikan satu atau lebih variabel bebas oleh peneliti dalam kondisi apabila situasi memungkinkan. Penelitian lapangan dalam hal ini digunakan untuk memahami individu bahkan kelompok,

dimana peneliti turun langsung ke lapangan untuk memperoleh data melalui wawancara dan observasi.

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

1. Reduksi data merupakan kegiatan untuk mengkode, meringkas, dan mengkategorisasikan data untuk menentukan aspek-aspek penting yang berkaitan dengan isu-isu. Reduksi data dalam arti luas adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan data yang kurang perlu, maupun penambahan data yang dirasa masih kurang.
2. Penyajian data merupakan proses mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan tertentu dan menyajikan hasilnya dalam teks. Sehingga terkumpul informasi yang dibutuhkan kemudian disusun berdasarkan kategori yang diperlukan,
3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi data merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat, padat, dan jelas.

Metode Keabsahan Data

Dalam pengecekan data peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Menurut Moleong (2010) triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik ini digunakan untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan

kata lain, peneliti dapat merecheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori.

HASIL

Intervensi yang peneliti lakukan di Dusun Payak Cilik, Srimulyo, Piyungan pada hari Minggu tanggal 5 Mei 2019. Narasumber yang peneliti hadirkan merupakan seorang tenaga pendidik PAUD di salah satu PAUD Griya Nanda UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dimana beliau juga Pengelola PAUD Griya Nanda dan Trainer PAUD DIY yang bernama Ibu Ni'mah Afifah M.Ag, M. Pd.I.. Ibu Iffah merupakan Dosen Pendidikan Guru Raudhatul Athfal di UIN Sunan Kalijaga. Beliau sudah cukup memiliki pengalaman menjadi *trainer* yang bertemakan PAUD serta manajemen PAUD. Beliau juga seorang pengelola PAUD Griya Nanda yang dimana PAUD tersebut pernah menjadi Juara 1 PAUD terbaik se-tingkat Nasional.

Susunan kegiatan acara yang pertama adalah pembukaan dari MC lalu dilanjutkan kata sambutan oleh ketua panitia dengan ucapan terima kasih atas ketersediaan warga Dusun Payak Cilik yang telah menghadiri serta menyediakan tempat untuk acara sosialisasi serta mengemukakan tujuan mahasiswa pada mata kuliah Asesmen Intervensi Komunitas dan memberikan harapan agar dengan adanya intervensi ini dapat menjadi sebuah langkah awal untuk mengembangkan PAUD Tunas Ceria. Selanjutnya adalah acara sosialisasi yang disampaikan oleh Ibu Iffah selaku narasumber terkait pentingnya PAUD dan manajemen organisasi PAUD. Setelah itu, acara selanjutnya adalah dengan FGD yang dipimpin oleh Ibu Iffah. Pada sesi FGD, peneliti memberikan pemaparan hasil data atau permasalahan yang terdapat pada PAUD Tunas Ceria yang dimana nantinya akan didiskusikan bersama oleh warga Dusun Payak Cilik dan Ibu Iffah. Setelah FGD selesai dilanjutkan oleh penutupan MC dan pembacaan ulang hasil dari diskusi FGD dan dilanjutkan foto bersama.

Intervensi yang dilakukan berjalan dengan lancar, hanya saja terdapat beberapa hal yang tidak sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan seperti halnya tidak tepatnya waktu acara. Isi materi yang diberikan oleh warga mudah diterima oleh masyarakat Payak Cilik. Hanya saja waktu pemaparan dari pemateri melampaui waktu yang sudah dibatasi sehingga pada saat FGD waktunya cukup sebentar. Pemateri sangat bersemangat dalam menyampaikan materi, terlebih lagi pada saat memimpin jalannya FGD, pemateri mampu mendorong masyarakat untuk memajukan PAUD mereka. Tidak hanya itu, pemateri juga memberikan peluang untuk PAUD Tunas Ceria untuk bekerja sama dengan pemateri.

Dari hasil intervensi yang telah peneliti lakukan, warga memiliki respon positif dengan kegiatan tersebut, mereka sangat antusias dengan pengembangan PAUD Tunas Ceria. Pada saat selesai intervensi, mereka meminta untuk adanya tindak lanjut kembali dari kegiatan ini. Selain itu juga terdapat wali murid yang menyediakan dirinya untuk menjadi tenaga pendidik di PAUD Tunas Ceria. Dari hasil kegiatan ini, diharapkan menjadi sebuah langkah awal untuk warga dalam membangun PAUD Tunas Ceria.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas maka dapat dikatakan bahwa adanya peningkatan yang signifikan dalam partisipasi dan pengelolaan PAUD pada masyarakat setelah dilakukan *workshop* sosialisasi manajemen PAUD. Para orang tua bersedia untuk ikut terlibat dalam berbagai kegiatan yang ada di PAUD sebagai upaya untuk membantu tenaga pendidik utama dalam menjalankan tugasnya. Keberhasilan sosialisasi yang dilakukan juga dapat terlihat dari adanya penambahan tenaga pendidik tetap yang bersedia membantu kegiatan belajar mengajar di PAUD. Maka hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Adrianti (2011) "Partisipasi Orang Tua Dalam Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Dekriptif

pada PAUD Binaan BPKB Provinsi Gorontalo)" yang menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa bentuk partisipasi orang tua anak usia dini yang ada pada lembaga PAUD Srikandi dan PAUD Permata terbagi melalui beberapa cara, jika di PAUD Srikandi melalui Forum Orang Tua Anak Usia Dini (FOTAUD), sedangkan di PAUD Permata mereka memilih koordinator kegiatan orang tua untuk memberikan pengaturan secara teknis. Misalnya dalam menjadwalkan waktu orang tua untuk menjadi tutor pendamping yang akan membantu tutor PAUD utama, baik dalam kegiatan pembelajaran, bermain, maupun pengawasan kegiatan yang berlangsung di dalam lingkungan PAUD.

Suharti (2018) dalam penelitiannya yang berjudul "Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi pada PAUD Negeri Pembina Curup dan PAUD Pertiwi Kabupaten Rejang Lebong)" menyatakan bahwa standar sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam mendukung pelayanan PAUD. Standar sarana dan prasarana meliputi jenis, kelengkapan, dan kualitas fasilitas yang digunakan dalam menyelenggarakan proses penyelenggaraan PAUD. Standar pengelolaan merupakan kegiatan manajemen satuan lembaga PAUD yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan penyelenggaraan PAUD. Sarana dan prasarana adalah perlengkapan untuk mendukung penyelenggaraan kegiatan pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan. Berdasarkan pemaparan dalam jurnal tersebut maka penetapan pembiayaan merupakan hal yang penting, sehingga pihak pengelola PAUD Tunas Ceria akan kembali menetapkan pembayaran SPP sebagai sarana untuk mendukung pelayanan dalam PAUD tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam Organisasi PAUD, mengenai Intervensi Komunitas dalam Pembentukan

Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini. Maka penelitian ini memperoleh kesimpulan melalui hasil intervensi yang telah dilakukan pada Minggu, 05 Mei 2019, intervensi yang diberikan dapat dikatakan cukup efektif atau menghasilkan sesuatu yang positif dalam mengatasi permasalahan di PAUD Tunas Ceria. Permasalahan yang ada di PAUD Tunas Ceria seperti kurang tertatanya pengelolaan sistem manajemen organisasinya dapat dikatakan sudah mulai menemukan jalan keluar dengan bersama-sama menyusun rencana untuk mengatasi masalah tersebut melalui psikoedukasi dan diskusi bersama yang telah berlangsung.

Pada kegiatan ini dapat kita ambil pelajaran bahwasanya dalam membangun dan mengembangkan sebuah komunitas diperlukan struktur organisasi yang kuat dan visi misi serta tujuan yang jelas dalam mencapai harapan yang diinginkan oleh organisasi. Selain itu, pendidikan anak usia dini merupakan hal yang harus menjadi sorotan masyarakat karena dengan adanya PAUD merupakan usaha untuk mempersiapkan anak ke jenjang pendidikan selanjutnya. Tetapi tidak jarang orang tua menyepelekan pendidikan anak usia dini padahal usaha tersebut untuk mengoptimalkan perkembangan anak-anak mereka. Peran dari guru PAUD pun sangatlah luar biasa dalam pengabdianannya kepada anak-anak bangsa walaupun ia hanya mendapatkan gaji yang rendah namun ia tetap berkorban demi pendidikan anak-anak. Dalam kegiatan ini kami juga mendapatkan pelajaran bahwa dalam memilih narasumber harus yang tepat dan tidak hanya mampu memberikan materi melainkan juga membantu serta membimbing masyarakat dalam mencari jalan keluar dari permasalahan mereka. Selain itu, kami memiliki modal pribadi dan gambaran bagaimana terjun di masyarakat.

Setelah terlaksananya kegiatan kami, dapat dikatakan bahwa psikoedukasi dan diskusi bersama yang telah dilakukan memberikan pengaruh yang positif untuk membenahi sistem manajemen organisasi PAUD dan cukup menyadarkan masyarakat terutama peserta

yang turut hadir dalam kegiatan intervensi untuk bersama-sama peduli dan membenahi PAUD di Dusun Payak Cilik.

Kepustakaan

- Adrianti. (2011). Partisipasi orang tua dalam pengelolaan pendidikan anak usia dini (studi dekriptif pada paud binaan bpkb provinsi gorontalo). *Jurnal Pendidikan*, 7 (1).
- Arikunto, S. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kerlinger, F.N. (1996). *Asas-asas Penelitian Behavioral (3rd ed)*. (Landung R. Simatupang. Terjemahan). Yogyakarta: Gajah Mada University Press. (Buku asli diterbitkan tahun 1986)
- Moleong, A.J. (1989). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya.
- Nazir, M. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Suharti. (2018). Manajemen pendidikan anak usia dini (paud) dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran (studi pada paud negeri pembina curup dan paud pertiwi kabupaten rejang lebong). *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 2 (1), 51-70.
- Sugiyono. (2011) *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.